



Implementasi Model Direct Instruction terhadap Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Ninis Anisya ^{1*}, Ajeng Puspitasari ²

¹⁻² IKIP Siliwangi, Indonesia

Jl. Terusan Jenderal Sudirman No.3, Baros, Kec. Cimahi Tengah,
Kota Cimahi, Jawa Barat 40521

Korespondensi penulis: nnsaccont5@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the low level of student interest in Arts, Culture, and Crafts at school. This low level of interest is evident in the lack of active student participation, low enthusiasm during learning activities, and minimal initiative in completing arts and crafts practical assignments. This condition requires teachers to select and implement an appropriate learning model, one that not only delivers material clearly but also stimulates motivation and is suited to the characteristics of the students. One of the chosen models is Direct Instruction. This model emphasizes the teacher's delivery of material in a structured, clear, and systematic manner, followed by examples, guidance, and directed practice. The purpose of this study was to determine the extent to which the application of the Direct Instruction model can increase student interest in Arts, Culture, and Crafts. This study used qualitative methods with observation, interview, and documentation techniques to collect data. Analysis was conducted using descriptive qualitative methods by reviewing all field findings. The results showed that the application of the Direct Instruction model significantly increased student interest in learning. Students became more active in asking questions, enthusiastically followed instructions, and demonstrated improved skills in arts and crafts practicals. In addition, student involvement in class discussions also increased, and they were more confident in presenting their work. In conclusion, the use of the Direct Instruction model can be an effective alternative learning strategy to increase student interest in learning, particularly in Arts, Culture, and Crafts. Teachers are advised to combine this model with other creative methods to optimize learning outcomes.*

Keywords: *Arts Culture, Crafts, Direct Instruction, Direct Learning, Learning Interest*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah. Rendahnya minat belajar ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa, rendahnya antusiasme saat mengikuti kegiatan pembelajaran, serta minimnya inisiatif dalam mengerjakan tugas praktik seni dan kerajinan. Kondisi tersebut menuntut guru untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, yang tidak hanya mampu menyampaikan materi secara jelas, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu model yang dipilih adalah Direct Instruction atau pembelajaran langsung. Model ini menekankan penyampaian materi secara terstruktur, jelas, dan sistematis oleh guru, diikuti dengan pemberian contoh, bimbingan, dan latihan terarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model Direct Instruction dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menelaah seluruh temuan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Direct Instruction mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, antusias mengikuti instruksi, serta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam praktik seni dan kerajinan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi kelas juga meningkat, dan mereka lebih percaya diri dalam menampilkan karya. Kesimpulannya, penggunaan model Direct Instruction dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Guru disarankan untuk memadukan model ini dengan metode kreatif lainnya agar hasil pembelajaran semakin optimal.

Kata kunci: Direct Instruction, Minat Belajar, Pembelajaran Langsung, Prakarya, Seni Budaya

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dalam jenjang Sekolah Dasar memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang cerdas, memiliki pengetahuan dasar, kepribadian baik, serta keterampilan dan kreativitas sehingga mampu mengatasi permasalahan yang ada di

sekitarnya. Untuk mencapai hal tersebut perlu ditingkatkan dan dikembangkan minat belajar peserta didik di sekolah. Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya diantaranya yaitu, siswa yang sulit untuk fokus selama proses pembelajaran berlangsung, dan siswa yang sering ramai ketika harus menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penggunaan model Direct Instruction untuk mengetahui minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SDN Nusa Indah 01.

Minat Belajar peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran, karena jika peserta didik tidak memiliki minat belajar maka akan sulit untuk mengikuti setiap pembelajaran berlangsung. Jika peserta didik tidak memiliki minat belajar maka tidak akan ada semangat untuk pergi ke sekolah. Menurut Hurlock (Sukada et al., 2013) mengatakan bahwa (1) minat dapat mempengaruhi suatu cita-cita yang diinginkan siswa, (2) minat dapat menjadi pendorong untuk siswa dalam melakukan kegiatan, (3) minat dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa, (4) minat dapat memberikan kepuasan terhadap siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Ada beberapa indikator menurut Safari (Apriyanto & Herlina, 2020) indikator minat belajar adalah (1) rasa senang, (2) ketertarikan siswa dalam belajar, (3) perhatian siswa dalam belajar, dan (4) siswa terlibat dalam belajar. Terdapat beberapa faktor menurut Totok Susanto (Simbolon, 2014) yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya (1) motivasi, (2) keluarga, (3) guru, (4) sarana dan prasarana yang memadai, dan (5) Teman. Maka dari itu, berdasarkan faktor tersebut perlu adanya perhatian khusus untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Apabila peserta didik memiliki minat belajar maka mereka akan dengan sungguh sungguh mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengetahui dan atau meningkatkan minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Direct Instruction (Intruksi Langsung) untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Model Intruksi langsung merupakan model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru, yang melibatkan guru bekerja dengan peserta didik secara individual maupun berkelompok (Watanabe, McLaughlin, Weber, & Shank, 2013). Menurut Killen (Afandi. dkk, 2013: 16-17), model pembelajaran langsung atau Direct Instruction merujuk pada teknik pembelajaran seperti pemindahan pengetahuan dari guru kepada peserta didik secara langsung melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab yang

melibatkan seluruh peserta didik. Pada model Direct Instruction semua berpusat pada guru, dalam hal ini guru berperan sebagai pemberi materi sesuai dengan format yang terstruktur, mengarahkan peserta didik untuk fokus pada pencapaian akademik.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengimplementasikan model Direct Instruction yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar peserta didik di SDN Nusa Indah 01, sehingga para guru dapat menerapkan model ini dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran dan Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya yang melibatkan aktivitas mental, emosional dan fisik untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran sebagai penyampaian materi dan mencakup penciptaan kondisi yang mendukung perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Untuk mendukung efektivitas proses tersebut maka diperlukan penerapan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran sendiri merupakan suatu kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Ahyyar et al, 2021).

Model Pembelajaran Direct Instruction

Model Direct Instruction (DI) atau pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang pembelajaran prosedural dan deklaratif secara bertahap. Model ini berfokus pada pemberian instruksi oleh guru melalui penjelasan langsung, demonstrasi, pemberian contoh, latihan terbimbing dan umpan balik. Menurut Maarif et al (2022) Model Direct Instruction (DI) sangat efektif diterapkan pada materi yang bertujuan untuk penguasaan keterampilan dasar atau konsep yang jelas. Model Direct Instruction (DI) menempatkan guru sebagai pusat informasi namun tetap memberi ruang bagi siswa untuk menyerap materi secara aktif. Kelebihan dari model ini terletak pada kemampuannya mengelola waktu secara efisien, memberikan kontrol penuh terhadap proses pembelajaran dan cocok untuk kelas besar atau materi padat.

Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa adalah dorongan psikologis yang menimbulkan kecenderungan untuk memperhatikan dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Minat belajar mencerminkan ketertarikan dan rasa senang terhadap proses memperoleh pengetahuan. Menurut Amisah et al (2023) minat belajar muncul secara sukarela dari dalam diri siswa dan tercermin dalam

antusiasme, perhatian dan juga keterlibatan mereka dalam kelas. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar meliputi lingkungan belajar, gaya mengajar guru, media pembelajaran dan juga keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Tingginya minat belajar umumnya berbanding lurus dengan motivasi dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan semangat siswa untuk belajar.

Seni Budaya dan Prakarya sebagai Mata Pelajaran

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) mencakup berbagai bentuk ekspresi dan kreativitas siswa yang melibatkan aspek visual, gerak, suara dan keterampilan tangan. SBdP bertujuan menumbuhkan apresiasi terhadap seni dan budaya, serta melatih kemampuan berkreasi melalui aktivitas seni rupa, musik, tari dan kerajinan. Pembelajaran SBdP di jenjang pendidikan dasar hingga menengah memiliki fungsi dalam membentuk kepribadian, menumbuhkan kecintaan terhadap warisan budaya dan juga meningkatkan keterampilan motorik dan estetika siswa. Namun kenyataannya, banyak siswa yang kurang antusias terhadap pelajaran ini karena dianggap tidak penting dibandingkan mata pelajaran utama. Maka perlu diterapkan model pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan interaktif untuk menumbuhkan kembali minat belajar siswa dalam mata pelajaran SBdP (Ahyyar et al, 2021).

Hubungan Direct Instruction dengan Minat Belajar pada Pelajaran SBdP

Penerapan model Direct Instruction dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dinilai efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini karena DI mampu menyampaikan materi secara jelas sehingga memudahkan siswa memahami konsep-konsep seni yang abstrak. Demonstrasi langsung membuat penggunaan media pembelajaran seperti flip chart atau alat bantu visual lainnya dan juga latihan terbimbing, siswa menjadi lebih tertarik dan aktif mengikuti proses pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model DI menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi pada materi seni tari, menggambar dan kerajinan tangan. Model Direct Instruction sangat berkaitan diterapkan dalam pembelajaran SBdP sebagai upaya untuk membangkitkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar yang sebelumnya dianggap kurang menarik (Prastawa et al, 2023).

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian		Relevansi dengan Penelitian Sekarang
			Penerapan	DI	
1	Julianti Safitri & Wahyudi Nusriyadi (2024)	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Direct Instruction pada Mata Pelajaran Seni Budaya	meningkatkan belajar siswa secara signifikan; model ini dianggap efektif dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.	hasil DI secara	Membuktikan efektivitas DI dalam konteks pembelajaran SBdP dan peningkatan partisipasi siswa.
2	Hanung Unggul Prastawa et al (2023)	Implementasi Model Direct Instruction dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Prestasi dan Minat Belajar Siswa	Penerapan DI dengan pendekatan inkuiri terbimbing meningkatkan minat belajar dan hasil belajar matematika siswa.	DI dengan	Memberikan bukti bahwa DI berdampak positif terhadap minat belajar siswa, meskipun pada mata pelajaran eksak.
3	Cut Amalia Tari & Rita Sari (2024)	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Direct Instruction Plus Media Flip Chart	DI dengan media flip chart meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran SBdP di sekolah dasar.	meningkatkan	Menguatkan penggunaan media sebagai penguat DI dalam pelajaran seni budaya, relevan dengan fokus penelitian saat ini.
4	Amisah Istiqomah dkk. (2023)	Peningkatan Proses dan Hasil Belajar SBdP Menggunakan Model Direct Instruction pada Siswa Kelas IV SDN 143/VIII	Model DI efektif meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SBdP.	efektif	Memberikan bukti langsung pada SBdP dan peningkatan aktivitas belajar siswa.
5	Erlan Suherlan (2019)	Pengaruh Perbandingan Model Direct Instruction dan Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Backhand	DI lebih efektif dibanding PjBL dalam penguasaan keterampilan gerak dasar.	dalam	Relevan dalam menunjukkan keunggulan DI dalam pembelajaran keterampilan praktis yang juga ada dalam SBdP.

Tabel ini menggambarkan bahwa model Direct Instruction telah terbukti berhasil meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran termasuk Seni Budaya dan Prakarya. Sehingga penelitian ini memiliki landasan kuat dan berkontribusi dalam memperkuat penerapan Model Direct Instruction (DI) secara khusus pada peningkatan minat belajar siswa di SBdP.

Penelitian ini dibangun atas asumsi bahwa penerapan model pembelajaran Direct Instruction memiliki pengaruh positif terhadap proses dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Melalui penyampaian materi yang disertai demonstrasi langsung, siswa akan mampu menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, merasa lebih tertarik terhadap materi dan juga memiliki motivasi belajar yang meningkat dari sebelumnya. Model Direct Instruction dapat menciptakan suasana belajar yang lebih fokus dan mendukung partisipasi siswa. Implementasi model ini akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat belajar yang pada akhirnya dapat mendorong hasil belajar yang lebih optimal dalam pembelajaran keterampilan dan ekspresi seperti Seni Budaya dan Prakarya.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami implementasi model Direct Instruction untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam proses, pengalaman dan persepsi para siswa terkait implementasi model Direct Instruction pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Lokasi yang akan menjadi subjek penelitian yaitu di SDN Nusa Indah 01 Kampung Cipatat, Desa Lagadar Kecamatan. Margaasih

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan datanya. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket terbuka untuk siswa, dan studi kelayakan oleh ahli/dosen.

Metode ini diharapkan akan memberikan Gambaran komperhensif tentang bagaimana model Direct Instruction diterapkan dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IV SDN Nusa Indah 01.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Direct Instruction telah diimplementasikan secara konsisten oleh guru selama proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Berdasarkan lembar observasi, seluruh sintaks dari model pembelajaran ini terlaksana dengan baik dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Guru secara aktif memberikan

salam, memimpin kegiatan awal seperti menyanyikan lagu nasional dan ice breaking dan mengecek kesiapan dan motivasi awal siswa. Penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan secara jelas dan kegiatan inti diperkaya dengan penggunaan media tayangan video dari YouTube untuk mendemonstrasikan materi. Guru juga memberikan tugas eksperimen yang menarik yaitu membuat stempel dari kentang atau ketela dan juga memandu dan memberi arahan selama proses berlangsung. Guru dalam kegiatan penguat secara aktif melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi, mengevaluasi proses pembelajaran dan mengakhiri dengan doa (Amisah et al, 2023).

. Dari hasil angket minat belajar yang diberikan kepada 26 siswa ditemukan bahwa seluruh siswa menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan model Direct Instruction. Sebanyak 21 siswa mengaku sering mengajukan pertanyaan selama pembelajaran yang menunjukkan adanya interaksi aktif dan keberanian untuk menyampaikan pendapat. Sebanyak 25 siswa merasa tertarik untuk mempelajari materi di luar kelas dan semua siswa menyatakan lebih bersemangat, fokus dan konsentrasi saat guru menjelaskan materi. 23 siswa mengaku aktif terlibat dan seluruh siswa menyatakan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hasil ini mengindikasikan bahwa struktural dalam model Direct Instruction berhasil meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif siswa dalam pembelajaran SBDP.

Studi kelayakan terhadap model ini juga mendapatkan penilaian “layak” oleh ahli pendidikan. Menurut Amalia et al (2024) setiap fase dalam sintaks model Direct Instruction didukung oleh teori belajar yang berkaitan seperti:

- Behaviorisme (B.F. Skinner),
- Teori Sosial Kognitif (Bandura),
- Scaffolding (Vygotsky) dan juga
- Transfer Belajar (Thorndike).

Implementasi tahapan ini terbukti efektif membentuk perilaku belajar, memodelkan keterampilan, memberikan bantuan terarah dan memperkuat pemahaman siswa melalui latihan dan penerapan dalam kehidupan nyata.

Tabel 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Model Direct Instruction oleh Guru

No	Sintaks Direct Instruction	Indikator Pelaksanaan	Terlaksana
1	Kegiatan Awal	Salam, doa, lagu nasional, ice breaking, tes awal	Ya
	Menyampaikan tujuan & kegiatan	Menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran	Ya
2	Kegiatan Inti	Tayangan video, tugas eksperimen membuat stempel dari kentang/ketela	Ya
	Membimbing pelatihan	Arahan kepada siswa yang kesulitan, panduan apresiasi dan evaluasi	Ya
	Mengecek pemahaman & memberi umpan balik	Siswa menunjukkan karya, apresiasi bersama, diskusi karya	Ya
	Latihan lanjutan & penerapan	PR, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari	Ya
3	Kegiatan Akhir	Menyimpulkan, mengevaluasi, dan menutup pembelajaran dengan doa	Ya

Penjelasan terhadap Tabel 1 yang memuat hasil observasi pelaksanaan model Direct Instruction oleh guru dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya mengindikasikan bahwa seluruh tahapan dalam sintaks model ini telah diterapkan dengan konsisten. Pada tahap awal pembelajaran di mana guru memulai dengan membangun suasana kelas yang kondusif melalui kegiatan yang bersifat sosial dan emosional. Guru menyapa siswa dengan salam, menanyakan kabar dan juga memeriksa kehadiran yang merupakan langkah awal untuk membangun kedekatan emosional dan menciptakan rasa aman bagi siswa. Guru juga mengajak siswa menyanyikan lagu nasional “Halo-Halo Bandung” dan melakukan ice breaking yang selain berfungsi sebagai pembuka suasana, juga meningkatkan semangat dan keterlibatan awal siswa sebelum memasuki pembelajaran inti. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan memberikan tes awal berupa pertanyaan untuk menggali pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa. Tahap ini berfungsi sebagai jembatan untuk menghubungkan pengalaman belajar terdahulu dengan topik yang akan dibahas dan juga memberikan konteks yang jelas tentang apa yang akan dicapai dan mengapa hal itu penting (Prasetya, 2022).

Guru saat memasuki tahap kegiatan inti melaksanakan demonstrasi materi pembelajaran menggunakan media audiovisual yaitu melalui tayangan video dari YouTube. Strategi ini menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman karena visualisasi dapat memperkuat konsep yang dijelaskan secara verbal. Guru kemudian meminta siswa untuk membandingkan dan membangun ide berdasarkan contoh yang ditampilkan dalam video dalam membuat stempel dari bahan kentang atau ketela. Tugas eksperimen ini merupakan bentuk dari

pendekatan Direct Instruction yang menunjukkan pada praktik langsung dan pembelajaran berbasis tugas. Siswa menerima informasi secara pasif dan ditantang untuk mengeksplorasi, bereksperimen dan menghasilkan karya seni mereka sendiri. Guru juga memberikan tugas individual kepada siswa untuk membuat karya stempel yang mendorong keterlibatan personal dan ekspresi kreatif.

Menurut Mutmainnah (2020) guru selama kegiatan eksperimen berlangsung melaksanakan perannya sebagai fasilitator secara optimal. Guru memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan teknis atau bingung dalam menyelesaikan tugas. Guru membimbing siswa dalam proses apresiasi dan evaluasi, sebuah proses dalam pembelajaran seni menghargai hasil karya juga menumbuhkan sikap reflektif terhadap proses kreatif. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan hasil karya mereka di depan kelas yang kemudian diapresiasi bersama oleh teman-temannya. Kegiatan ini memperkuat dimensi sosial dalam pembelajaran dan membangun rasa percaya diri siswa. Guru juga mendorong siswa untuk memberikan pendapat tentang karya sendiri maupun karya teman-teman mereka yang menunjukkan bahwa siswa diajak untuk menjadi penerima informasi dan sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Fase berikutnya adalah mengecek pengetahuan dan memberikan umpan balik yang dilakukan melalui diskusi hasil karya serta pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis siswa. Guru menilai produk akhir dan juga mengevaluasi proses pembelajaran dan keterlibatan siswa selama kegiatan. Umpan balik diberikan secara langsung dan bersifat membangun yang sesuai dengan prinsip Direct Instruction yang menjelaskan mengenai penguatan positif terhadap perilaku belajar yang diinginkan. Hal ini penting agar siswa menyadari kemajuan yang telah mereka capai serta memperbaiki aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Guru pada tahap akhir menutup pembelajaran dengan mengulas kembali isi materi bersama siswa, menyimpulkan hasil pembelajaran dan melaksanakan evaluasi untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan ini mengkonsolidasikan pengetahuan yang telah diperoleh siswa dan membantu mereka merefleksikan proses belajar yang telah dilalui. Guru juga memberikan pekerjaan rumah sebagai bentuk latihan lanjutan dan memastikan bahwa materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penutupan dilakukan dengan doa dan salam yang menandakan bahwa pembelajaran ditujukan untuk aspek kognitif dan juga membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual. Observasi menunjukkan bahwa guru menjalankan semua tahapan dalam sintaks model Direct Instruction dengan sangat baik dan pelaksanaannya selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif, terstruktur dan juga

berorientasi pada ketercapaian hasil belajar yang optimal (Wulandari, 2023).

Tabel 3. Rekapitulasi Angket Minat Belajar Siswa terhadap Model Direct Instruction

No	Indikator Minat Belajar	Jawaban Siswa
1	Merasa senang dengan metode Direct Instruction	26 siswa (100%)
2	Sering mengajukan pertanyaan selama pembelajaran	21 siswa (sering), 5 siswa (tidak)
3	Tertarik mempelajari materi di luar kelas	25 siswa
4	Lebih bersemangat belajar SBDP	26 siswa
5	Lebih fokus saat penjelasan guru	26 siswa
6	Konsentrasi saat guru menjelaskan materi	26 siswa
7	Terlibat aktif selama pembelajaran	23 siswa (aktif), 3 siswa (kurang aktif)
8	Banyak berpartisipasi dalam kegiatan	26 siswa

Dari tabel 2 memperlihatkan rekapitulasi angket minat belajar siswa terhadap penerapan model Direct Instruction dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek afektif siswa. Seluruh siswa (26 orang) menyatakan senang dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang menggunakan pendekatan Direct Instruction. Menunjukkan bahwa model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, terarah dan tidak membosankan. Rasa senang dalam proses belajar menjadi indikator awal dari tumbuhnya minat belajar. Ketika siswa merasa senang dan nyaman, mereka akan lebih mudah untuk menerima informasi dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan kenyataan bahwa model Direct Instruction menyajikan informasi secara bertahap yang memberi siswa kejelasan tentang apa yang dipelajari dan bagaimana cara mencapainya.

Antusiasme siswa dalam mengajukan pertanyaan selama pembelajaran juga meningkat. Sebanyak 21 siswa menyatakan bahwa mereka sering bertanya kepada guru selama kegiatan berlangsung sementara hanya 5 siswa yang tidak bertanya. Ini menandakan bahwa mayoritas siswa merasa lingkungan belajar yang diciptakan guru mendukung rasa ingin tahu dan memberi ruang aman untuk berkomunikasi. Pada pembelajaran SBDP yang bersifat eksploratif dan ekspresif, keberanian bertanya sangat berguna karena membantu siswa mengatasi kebingungan konsep dan juga melatih keterampilan berpikir kritis dan berani berpendapat. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan pendekatan guru yang aktif memberikan umpan balik dan membimbing siswa secara personal sebagaimana tercermin dalam sintaks Direct Instruction yang menekankan pentingnya pengecekan pemahaman dan pelatihan lanjutan (Suherlan, 2019).

Salah satu indikator minat belajar yang sangat kuat adalah adanya keinginan untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Berdasarkan hasil angket, sebanyak 25 siswa menyatakan bahwa mereka tertarik untuk mempelajari materi SBDP di luar kelas. Ini

merupakan pencapaian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berhenti di ruang kelas namun telah berhasil menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk mengeksplorasi lebih lanjut (Restela et al, 2024). Ketertarikan ini bisa jadi dipicu oleh metode penyampaian materi yang jelas, kegiatan praktik yang menyenangkan seperti membuat stempel dari kentang atau ketela dan juga adanya kebebasan untuk mengekspresikan ide secara kreatif. Ketika siswa melihat bahwa apa yang mereka pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat diaplikasikan dalam bentuk nyata maka ketertarikan dan minat belajar akan tumbuh secara alami.

Aspek lainnya adalah semangat belajar yang dirasakan siswa setelah mengalami pembelajaran dengan model Direct Instruction. Seluruh siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih bersemangat. Pernyataan ini diperkuat dengan alasan-alasan seperti metode pembelajaran yang tidak membingungkan, mudah diikuti dan juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Rasa semangat yang meningkat ini juga beriringan dengan peningkatan fokus dan konsentrasi saat mengikuti pembelajaran. Semua siswa menyatakan bahwa mereka mampu lebih fokus saat guru menjelaskan dan berkonsentrasi dalam menyimak materi. Ini menunjukkan bahwa struktur pembelajaran yang runtut dan langsung, sebagaimana dikembangkan dalam model Direct Instruction yang mampu meminimalisasi gangguan dan membantu siswa untuk tetap berada dalam jalur pemahaman yang tepat. Keterarahan dalam penyampaian materi memberikan kejelasan kognitif dan juga meningkatkan kestabilan emosional dalam belajar (AISYAH, 2023).

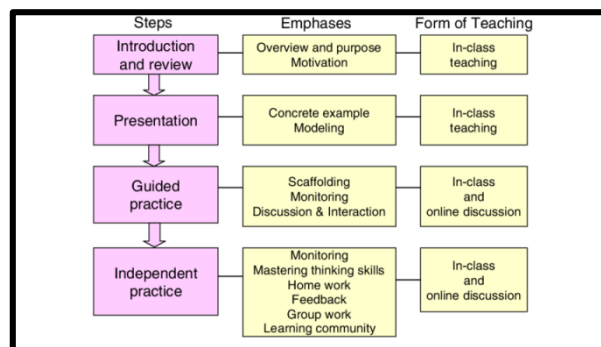
Indikator keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Dari 26 siswa sebanyak 23 siswa menyatakan bahwa mereka aktif selama kegiatan belajar berlangsung sementara hanya 3 siswa yang mengaku kurang aktif. Meski ada sebagian kecil yang belum sepenuhnya aktif namun angka ini masih menunjukkan mayoritas besar telah terlibat secara aktif. Ini sejalan dengan prinsip Direct Instruction yang mendorong latihan langsung dan praktik berulang (HASIBUAN, 2023). Keaktifan ini juga tercermin dalam indikator partisipasi siswa di mana semua siswa menyatakan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Ini artinya setiap siswa hadir secara fisik dan mengambil peran dalam berbagai aktivitas kelas seperti diskusi, pembuatan karya seni serta apresiasi terhadap hasil karya sendiri dan teman-temannya. Partisipasi ini menjadi salah satu tanda penting bahwa pembelajaran telah berjalan secara interaktif dan inklusif.

Data angket ini menunjukkan bahwa penerapan model Direct Instruction dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya berhasil meningkatkan minat belajar siswa dalam berbagai dimensi emosional, kognitif, dan partisipatif. Model ini efektif dalam menyampaikan

materi secara jelas dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang dan mendorong siswa untuk aktif terlibat. Keberhasilan implementasi model ini juga didukung oleh strategi guru dalam membangun komunikasi dua arah, pemberian tugas praktik yang berkaitan serta penghargaan terhadap proses dan hasil kerja siswa. Hasil ini menjadi bukti kuat bahwa Direct Instruction dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang meningkatkan hasil akademik dan juga membangun minat dan karakter belajar yang positif pada diri siswa.

Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Oleh Guru Dalam Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya



Gambar 1. Model Pembelajaran Direct Instruction

Sumber: Wiyatmi (2019, hlm. 13)

Penerapan model pembelajaran Direct Instruction oleh guru dalam pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dilaksanakan dengan mengikuti tahapan sintaks yang telah dirancang dalam teori model tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dikumpulkan melalui lembar observasi guru di mana terlihat bahwa setiap tahap dalam sintaks Direct Instruction yang terdiri dari :

- Menyampaikan tujuan,
- Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan,
- Membimbing pelatihan,
- Mengecek pemahaman,
- Memberikan umpan balik, serta
- Pelatihan lanjutan dan penerapan yang telah dilakukan dengan baik dan konsisten.

Hal ini menunjukkan bahwa guru memahami teori yang mendasari model ini juga memiliki keterampilan praktis untuk mengimplementasikannya dalam konteks pembelajaran yang nyata.

Tahap pertama yaitu kegiatan awal yang dilaksanakan secara optimal dengan komunikatif. Guru menyambut siswa dengan salam, mengecek kehadiran dan juga

menanyakan kabar siswa sebagai bentuk perhatian terhadap kondisi psikologis mereka. Langkah ini menciptakan suasana emosional yang positif yang sangat penting untuk memulai pembelajaran yang efektif. Guru juga mengadakan kegiatan ice breaking dan menyanyikan lagu nasional bersama siswa yang berfungsi sebagai kegiatan pembuka dan menumbuhkan rasa kebersamaan, nasionalisme dan semangat belajar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan juga mengajukan pertanyaan awal sebagai pre-test untuk mengukur kesiapan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Ini merupakan penerapan langsung dari prinsip behaviorisme di mana guru memberikan stimulus awal untuk mengaktifkan pengetahuan siswa (Kholifah, 2021).

Guru pada tahap inti menunjukkan kompetensi pedagogis dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan materi. Penyampaian materi dilakukan melalui tayangan video dari YouTube yang menampilkan proses pembuatan seni cetak menggunakan bahan alami seperti kentang atau ketela. Metode ini sangat tepat karena mampu menyajikan informasi visual yang membantu siswa memahami konsep. Guru menyampaikan informasi secara verbal dan juga mengaitkan antara teori dan praktik melalui tugas eksperimen. Siswa diminta untuk membandingkan ide, membangun konsep sendiri dan membuat karya stempel menggunakan bahan yang tersedia. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, guru aktif membimbing siswa, memberikan arahan kepada mereka yang mengalami kesulitan dan memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Pendekatan ini memperlihatkan prinsip scaffolding dari teori Vygotsky di mana guru memberikan bantuan yang cukup agar siswa bisa berkembang dalam zona perkembangan proksimalnya.

Menurut Yani (2021) guru juga mengecek pemahaman siswa dengan meminta mereka mempresentasikan hasil karya dan melakukan refleksi bersama terhadap proses pembelajaran. Kegiatan ini mengasah kemampuan metakognitif siswa sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk berpendapat dan mengapresiasi karya sendiri maupun karya teman-temannya. Guru juga memberikan umpan balik secara langsung dan positif atas hasil kerja siswa. Ini sejalan dengan prinsip reinforcement dalam behaviorisme bahwa umpan balik yang positif akan memperkuat perilaku belajar yang baik. Guru menilai produk akhir dan juga menghargai proses belajar yang dilalui siswa. Guru memberikan kesempatan pelatihan lanjutan dengan memberikan pekerjaan rumah dan mengajak siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini mendukung terjadinya transfer of learning sebagaimana diteorikan oleh Thorndike.

Tahapan penutup dilakukan guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan isi pembelajaran, mengevaluasi proses pembelajaran dan menutup dengan doa. Dengan menutup

kegiatan pembelajaran secara terstruktur dan reflektif, siswa memperoleh kesempatan untuk menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Penerapan model Direct Instruction oleh guru dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip pedagogis yang kuat, berpijak pada landasan teori dan juga mengutamakan kebutuhan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Keberhasilan ini ditunjukkan dari keterlaksanaan penuh setiap indikator dalam sintaks model, sebagaimana tercatat dalam data observasi, yang menjadi bukti bahwa guru telah mengimplementasikan model ini dengan optimal dalam praktik nyata di kelas (Rohmatillah et al, 2023).

Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Direct Instruction Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Sbdp

Tanggapan siswa terhadap penerapan model Direct Instruction dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) menunjukkan respons yang sangat positif dan antusias. Hal ini tergambar jelas dari data angket yang dibagikan kepada 26 siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Seluruh siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang dengan cara guru mengajar menggunakan pendekatan Direct Instruction. Rasa senang ini bersifat emosional, lebih dalam lagi menunjukkan keterlibatan psikologis siswa yang erat kaitannya dengan minat belajar. Ketika siswa merasa bahwa cara guru mengajar mudah dimengerti, terstruktur, dan tidak membingungkan maka suasana belajar pun menjadi kondusif, dan siswa terdorong untuk lebih aktif mengikuti pelajaran. Model ini menawarkan kejelasan langkah demi langkah yang membantu siswa merasa aman karena mereka tahu apa yang diharapkan dari mereka pada setiap tahapan pembelajaran.

Menurut Amisah et al (2023) tanggapan positif siswa terlihat dari kesenangan terhadap metode dan tercermin dalam keberanian mereka untuk berpartisipasi aktif. Sebanyak 21 dari 26 siswa menyatakan bahwa mereka sering bertanya selama pembelajaran berlangsung. Ini adalah indikator penting bahwa pendekatan yang diterapkan guru menciptakan iklim dialogis yang sehat dan mendorong siswa untuk mengeksplorasi rasa ingin tahu mereka. Pada pendidikan seni, hal ini menjadi berguna karena pembelajaran seni berfokus pada hasil karya dan pada proses kreatif dan refleksi terhadap makna dari kegiatan tersebut. Dengan keberanian bertanya, siswa tidak lagi menjadi peserta pasif namun menjadi mitra dalam proses belajar yang aktif, kritis dan mandiri.

Antusiasme siswa juga terlihat dari minat mereka untuk belajar di luar ruang kelas. Sebanyak 25 siswa menyatakan tertarik untuk mempelajari materi SBDP secara mandiri di luar jam pelajaran. Ini menunjukkan bahwa pendekatan Direct Instruction tidak mengekang kreativitas siswa malah justru merangsang mereka untuk memperluas wawasan dan menelusuri

lebih banyak informasi secara mandiri. Ketika siswa merasa bahwa materi yang diajarkan memiliki kaitan langsung dengan dunia nyata dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya membuat karya seni cetak dengan bahan sederhana, maka rasa ingin tahu dan motivasi untuk belajar menjadi meningkat. Hal ini mendukung konsep *meaningful learning* di mana pengetahuan yang diperoleh dipahami secara kognitif dan dirasakan dan dimaknai secara pribadi oleh siswa (Amalia & Sari, 2024).

Respon siswa terhadap aspek afektif juga sangat kuat. Semua siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih bersemangat setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Direct Instruction*. Rasa semangat ini muncul karena pendekatan yang digunakan tidak monoton tetapi justru sangat komunikatif dan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas. Guru menjadi penyampai informasi dan juga pembimbing yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui karya. Model ini memberikan kombinasi ideal antara penjelasan dan praktik langsung yang menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh atau terbebani. Dalam proses ini, guru berhasil menjadikan pembelajaran sebagai pengalaman yang menyenangkan dan membangkitkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan mereka sendiri.

Menurut Prasetya (2022) tanggapan siswa dalam hal keterlibatan dan partisipasi juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Semua siswa menyatakan lebih fokus dan lebih konsentrasi saat guru menjelaskan materi. Ini berarti bahwa struktur pembelajaran yang jelas, penggunaan media audiovisual dan juga pendekatan bertahap dari model *Direct Instruction* terbukti mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka tetap terlibat selama kegiatan berlangsung. Bahkan 23 siswa menyatakan bahwa mereka aktif selama pembelajaran, sementara seluruh siswa mengaku berpartisipasi dalam proses belajar. Fakta ini menunjukkan bahwa model ini berhasil dalam membentuk pemahaman kognitif dan juga memperkuat dimensi afektif dan sosial siswa dalam pembelajaran. Tanggapan siswa terhadap model *Direct Instruction* sangat positif dan menjadi bukti kuat bahwa hal ini efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Pengaruh Model Direct Instruction Terhadap Dimensi Minat Belajar Siswa Seperti Keterlibatan Aktif, Semangat Belajar dan Partisipasi Dalam Pembelajaran

Model *Direct Instruction* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai dimensi minat belajar siswa dalam hal keterlibatan aktif, semangat belajar dan partisipasi selama pembelajaran. Dimensi-dimensi ini merupakan elemen dalam pembelajaran abad ke-21 yang memperlihatkan pada pencapaian akademik dan juga pada keterlibatan emosional dan sosial siswa. Pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang bersifat eksploratif dan ekspresif, keterlibatan aktif menjadi kunci utama keberhasilan proses belajar. Berdasarkan

hasil angket, 23 dari 26 siswa menyatakan bahwa mereka aktif terlibat selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model Direct Instruction meskipun sering dianggap sebagai metode instruksional yang kaku ternyata mampu menciptakan ruang partisipatif yang luas ketika diterapkan secara kreatif dan kontekstual seperti dalam pembelajaran seni.

Keterlibatan aktif siswa ini terjadi dalam bentuk fisik seperti mengerjakan tugas atau membuat karya dan juga secara mental dan emosional. Melalui penjelasan ini guru mampu memandu siswa dari tahap pemahaman awal hingga praktik nyata dengan dukungan langsung dalam setiap tahapannya. Proses ini mengurangi kecemasan siswa terhadap materi yang mungkin dianggap sulit dan sebaliknya membangun kepercayaan diri serta kemandirian belajar. Ketika siswa diberi kesempatan untuk membuat karya mereka sendiri seperti stempel dari kentang atau ketela, mereka menjalankan instruksi dan juga mengekspresikan kreativitas dan mengembangkan identitas artistik mereka. Aktivitas ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat karena adanya kombinasi antara arahan jelas dari guru dan ruang kebebasan untuk berkreasi (Mutmainnah, 2020).

Model Direct Instruction juga terbukti meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa seluruh siswa (26 orang) menyatakan bahwa mereka lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ini. Semangat belajar yang tinggi tidak muncul secara tiba-tiba tetapi merupakan hasil dari serangkaian pengalaman belajar yang menyenangkan, menantang dan bermakna. Model ini memberikan pengalaman belajar yang berstruktur di mana setiap langkah dipahami oleh siswa tanpa kebingungan. Ketika siswa memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya maka mereka akan merasa percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar. Guru yang terus memberikan umpan balik positif dan mengakui setiap usaha siswa juga berperan besar dalam membangun atmosfer kelas yang mendukung semangat belajar.

Menurut Wulandari (2023) dimensi ketiga yaitu partisipasi siswa juga menunjukkan hasil yang sangat positif. Semua siswa menyatakan bahwa mereka berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang dilakukan guru mampu mengubah dinamika kelas menjadi lebih inklusif. Guru menyampaikan materi dan juga mengajak siswa terlibat dalam berbagai bentuk diskusi, refleksi dan apresiasi terhadap karya teman. Dalam kegiatan apresiasi misalnya, siswa mendengarkan dan juga diajak menilai dan memberikan pendapat terhadap karya masing-masing. Ini membangun rasa tanggung jawab terhadap proses belajar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan reflektif. Ketika siswa dilibatkan dalam evaluasi dan refleksi seperti ini maka mereka merasa dihargai dan didengar yang pada akhirnya memperkuat minat belajar mereka secara keseluruhan.

Pengaruh model Direct Instruction terhadap dimensi minat belajar siswa terbukti bersifat jangka pendek dan juga memiliki potensi jangka panjang. Siswa yang aktif, bersemangat, dan berpartisipasi dalam pembelajaran hari ini akan memiliki fondasi yang kuat untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Direct Instruction jika diterapkan secara fleksibel dan komunikatif dalam pembelajaran SBDP, mampu memberikan pengaruh positif yang mendalam terhadap perkembangan minat belajar siswa secara kognitif, afektif maupun sosial (Suherlan, 2019).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, dewan guru dan juga seluruh staf di sekolah tempat penelitian dilaksanakan yang telah memberikan izin, fasilitas dan dukungan penuh selama proses pengumpulan data berlangsung.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang telah bersedia menjadi subjek observasi dan juga kepada seluruh siswa yang dengan antusias dan penuh partisipasi mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengisi angket dengan jujur.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan dan motivasi yang sangat berarti sejak awal hingga akhir proses penyusunan penelitian ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan bagi semua pihak.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, D. R., Chasanatun, F., Lestari, S., & Murtafiah, W. (2024). Pengembangan perangkat pembelajaran dengan model direct instruction berbasis digital book bagi mahasiswa slow learner. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 723–728. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.842>
- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., ... & Kurniasari, E. (2021). *Model-model pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Aisyah, S. (2023). Penerapan model pengajaran langsung (direct instruction) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) kelas IV SD Negeri Pannyikkokang I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar [Skripsi, Universitas Negeri Makassar].
- Akhmad, M., & Amaliyah, A. B. R. (2024). Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik muatan SBdP kelas IV di SD Muhammadiyah Sinjai. *At-Taksis: Jurnal Pendidikan Dasar PGMI STAI Sangatta*, 1(2), 40–51. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v8i1.1932>
- Amalia Tari, C., & Sari, R. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa melalui dengan pembelajaran direct instruction plus (media flip chart) di SDIT Al-Marhamah Kota Langsa. *Toga: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.56211/toga.v1i1.358>
- Amisah Istiqomah, T. W. A., Putra, R. E., & Andriani, O. (2023). Peningkatan proses dan hasil belajar seni budaya dan prakarya (SBdP) menggunakan model pembelajaran direct instruction pada siswa kelas IV di SDN 143/VIII Teluk Kembang Jambu Kecamatan Tebo Ulu. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 287–296. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i2.1050>
- Arnika, A. D. (2014). Penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) dengan metode Kumon pada materi persamaan lingkaran di SMAN 1 Krian. *MATHEdunesa*, 3(1).
- Asih, A., & Imami, A. I. (2021). Analisis minat belajar siswa SMP pada pembelajaran matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 799–808.
- Asyva, N. N., Hasanah, J. A., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi pembelajaran langsung (direct instruction). *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 186–193. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1107>
- Aurellia, A., Iraqi, H. S., Lena, M. S., & Febriyasni, S. (2023). Analisis faktor penghambat guru dalam pembelajaran SBdP pada kelas 5 SD. *Jurnal PGSD UNIGA*, 2(2). <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v2i2.2925>
- Hasibuan, S. M. (2023). Pengembangan media video tutorial model pembelajaran explicit instruction pada mata pelajaran konstruksi pola untuk siswa tunarungu [Disertasi doktor, Universitas Negeri Jakarta].
- Hidayah, N. C., & Fajriyah, K. (2023). Analisis minat belajar siswa melalui media gambar siswa kelas 2 SDN Sawah Besar 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3966–3976. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1239>
- Hunaepi, Samsuri, T., & Afrilyana, M. (2014). *Model pembelajaran langsung: Teori dan praktik*. Duta Pustaka Ilmu.
- Kholifah, N. (2021). Studi komparasi kemampuan menggali informasi dengan penggunaan model direct instruction berbantuan video pembelajaran dan model kooperatif tipe

- jigsaw berbasis feedback pada peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Jetis [Skripsi, IAIN Ponorogo]. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.148>
- Maarif, M., Fauziah, M., & Fauzi, R. (2020). Effectiveness of direct instruction for learning models improving batik skills in basic school students in Sanggar Batik Cikadu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 4(1), 151–158. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7894>
- Mutmainnah, H. (2020). Penerapan model pembelajaran langsung (direct instruction) untuk meningkatkan keterampilan seni musik pada mata pelajaran SBdP siswa kelas V UPT SDN 3 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar [Skripsi, Universitas Negeri Makassar].
- NH, M. I. S., & Winata, H. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3262>
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 793–800.
- Prasetya, O. K. (2022). Penerapan model pembelajaran explicit instruction pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIS Al-Ihsan [Skripsi, Universitas Negeri Medan].
- Prastawa, H. U., Sutrisno, & Hastuti, S. (2023). Implementasi model direct instruction dengan pendekatan inkuiri terbimbing untuk meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 14(2), 104–108. <https://doi.org/10.26877/aks.v14i2.15900>
- Raufshanjani, M. S. (2025). Penerapan model direct instruction untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Taman Siswa Sukoharjo pada materi laporan keuangan perusahaan dagang. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 2(2), 491–506. <https://doi.org/10.59613/3wx8x493>
- Restela, R., Tindaon, J., & Sriadhi, S. (2024). Implementation of learning through direct instruction plus based on interactive media flipbook in cultural arts and crafts lessons at MIN 1 Medan. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 11(2), 406–415. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i2.9079>
- Rohmatillah, N., Najah, S., & Murtadho, M. A. (2023, Desember). Efektivitas model pembelajaran explicit instruction dengan model demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Forum Peneliti Fakultas Tarbiyah Universitas Qomaruddin*, 83–Halaman.
- Safitri, J., & Nusriyadi, W. (2024). Meningkatkan hasil belajar siswa kelas X melalui model direct instruction pada mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 2 Pangkep. *Guru Pencerah Semesta (GPS)*, 2(2), 206–215. <https://doi.org/10.56983/jgps.v2i2.831>
- Suherlan, E. (2019). Pengaruh perbandingan antara model pembelajaran direct instruction dengan model project based learning terhadap hasil belajar backhand pada siswa kelas IV SD Negeri Cipaku Kecamatan Sukaraja. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(5), 1137–1143. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7889>
- Wulandari, Z. J. (2023). Improving student learning outcomes in cultural arts learning (dance) with a direct learning model (direct instruction). *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(3), 247–256. <https://doi.org/10.24036/ag.v1i3.35>

- Yani, A. (2021). *Model project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani*. Ahlimedia Book.
- Yudaningsih, N. (2021). *Direct instruction* (Hak Cipta Buku Kemenkum dan HAM Nomor: 000259240).